

BAB III.

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1.3.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, mutu dan standar. (Burhan Bungin, 2014:69) Dari keterangan diatas maka yang dimaksud variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penulisan skripsi ini memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel independen adalah faktor kepemimpinan (X1) pola komunikasi (X2)
2. Variabel dependen adalah kinerja karyawan mitra di PT. Mustika Jaya Lestari Jepara (Y)

1.3.2. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain (para bawahannya) sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disenanginya Siagian (2002:62). Indikator kepemimpinan (M. Kiswanto, 2010) adalah:
 - a. Kemampuan, upaya yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam menggerakkan dan mendorong serta memotivasi karyawan dalam bekerja sesuai target yang ingin dicapai.

- b. Kepribadian, adalah sikap tegas, berani, serta agresif yang ditunjukkan pemimpin dalam memberikan arahan/petunjuk dalam melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan.
 - c. Pengalaman, adalah kondisi pimpinan perusahaan menunjukkan kinerja yang dimiliki, dengan memberikan petunjuk dan masukan terhadap pekerjaan seperti melakukan pembicaraan terhadap hal-hal yang mendesak.
 - d. Intelektual merupakan kemampuan pimpinan perusahaan di dalam melakukan komunikasi terhadap karyawan terhadap tugas yang diberikan masing-masing.
2. Komunikasi adalah Komunikasi membantu perkembangan motivasi dengan menjelaskan kepada para karyawan apa yang harus dilakukan, seberapa baik mereka bekerja, dan apa yang dapat dikerjakan untuk memperbaiki kinerja yang di bawah standar (Robbins, 2013). Indikator komunikasi (M. Kiswanto, 2010) adalah:
- a. Komunikasi tertulis, merupakan komunikasi yang dapat disebarluaskan dan dalam dokumentasi yang tertulis.
 - b. Komunikasi lisan, merupakan komunikasi antar karyawan maupun dengan pimpinan yang dilakukan dengan lebih mendetail serta dapat menimbulkan partisipasi secara langsung.

3. Kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2000) indikator kinerja karyawan (Aris Susanti, 2012) adalah:
 - a. Kualitas maupun `Kuantitas yang dihasilkan dari suatu pekerjaan.
 - b. Ketepatan waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.
 - c. Efektivitas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.
 - d. Kemandirian untuk melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan.
 - e. Komitmen kerja yang ditunjukkan oleh karyawan terhadap organisasi tempat ia bekerja.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Untuk mendukung penelitian, maka jenis data penelitian yang digunakan yaitu Data kuantitatif biasanya. dijelaskan dengan angka-angka, (Burhan Bungin, 2014). Jenis penelitian ini adalah data subyek yaitu berupa hasil penilaian kuesioner.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, dengan demikian data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan dari hasil survey dan observasi (Burhan Bungin, 2014:132)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan, (Burhan Bungin, 2014:132). Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai se kelompok objek yang lengkap dan jelas (Husaini Usman, 2006). Target populasi dari penelitian ini adalah para karyawan di PT. Mustika Jaya Lestari Jepara sebanyak 198 karyawan mitra

Tabel 3.1.
Jumlah Karyawan di PT. Mustika Jaya Lestari Jepara

No	Karyawan dengan tingkat populasi ayam < 5000	Karyawan dengan tingkat populasi ayam > 5000	Jumlah
1	85	113	198

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa total populasi yang ada di PT. Mustika Jaya Lestari Jepara sebanyak 198 karyawan, yang terdiri dari 85 karyawan dengan tingkat populasi ternak ayam < 5000 ekor, sedangkan yang 113 karyawan terdiri dari tingkat populasi ternak ayam > 5000 ekor. 198 karyawan terdiri dari total mitra yang bergabung sebanyak 86 Peternak mitra.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya, penggunaan ini berlaku jika anggota populasinya relatif kecil. Untuk anggota populasi yang relatif besar, maka diperlukan sebagian anggota populasi yang dijadikan sampel. (Husaini Usman, 2006:181). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada formula (Burhan Bungin, 2014:115) Berdasarkan rumus formula maka jumlah sampel minimal pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

D = Nilai Presisi ($\alpha = 0.1$)

$$n = \frac{198}{198(0.1)^2 + 1}$$

$$n = 66,44 \text{ (Dibulatkan menjadi 66)}$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi sebanyak 66 responden.

Tabel 3.2.
Teknik Pengambilan sampel

No	Karyawan dengan tingkat populasi ayam < 5000	Karyawan dengan tingkat populasi ayam > 5000	Jumlah
1	Diambil 22 responden	Diambil 44 responden	66 responden

Penentuan sampel ini berdasarkan pemilihan secara random yaitu dari peternak dengan populasi kurang dari 5000 di pilih satu responden di pilih 1 orang responden yang terdiri dari 11 orang kepala kandang dan 11 orang pelaksana yang berjumlah 22 responden, sedangkan untuk populasi lebih dari 5000 di pilih 2 orang responden yang terdiri dari 22 orang kepala kandang dan 22 orang pelaksana yang berjumlah 44 responden, sehingga total sampel adalah 66 responden

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan *Porpusive* sampling, dimana teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya (Husaini Usaman, 2006:186). Syarat-syarat dalam penggunaan *Porpusive* sampling antara lain (1) menentukan

karakteristik populasi yang dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan (2) Subyek diambil sebagai sampel merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (3) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

3.4. Metode Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

3.4.1. Angket

Metode angket disebut pula metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden (Burhan Bungin, 2014). Metode ini digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden terhadap para peternak ayam di Kabupaten Jepara.

Kuesioner yang digunakan adalah model tertutup disediakan dan pengukurannya menggunakan *skala likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pertanyaan yang dikemukakan mendahului option jawaban yang disediakan. Dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju dengan nilai:5.

S : Setuju dengan nilai:4.

N : Netral dengan nilai:3.

TS : Tidak Setuju dengan nilai:2.

STS : Sangat Tidak Setuju dengan nilai:1.

Teknis penyebaran angket pada penelitian ini penulis menggunakan metode penyebaran secara random.

3.4.2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Burhan Bungin, 2014:143).

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner, bila wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. (Sugiyono, 2014). Penulis menggunakan untuk mengobservasi secara langsung dengan berdiskusi atau untuk mengetahui secara umum terhadap para karyawan peternak mitra di PT Mustika Jaya Lestari Jepara.

3.5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*). (Burhan Bungin, 2014:174).

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui *editing* (Burhan Bungin, 2014:176).

Setelah tahap *editing*, kegiatan berikutnya adalah mengklarifikasi data-data tersebut melalui tahapan koding. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki makna tertentu saat dilakukan analisis. Pengkodean ini menggunakan dua cara, pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu. Sedangkan pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu (Burhan Bungin, 2014:176). Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Burhan Bungin, 2014:17)

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini menjelaskan bahwa n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur, menggunakan *cronbach alpha*. Alat ukur ini dinyatakan andal atau *reliable* bila koefisien *cronbach alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0,8 dan untuk menguji validitas butir-butir pertanyaan, menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Butir-butir pertanyaan dinyatakan valid atau sah bila nilai korelasinya di atas atau sama dengan 0,2 (Sufreni dan Yonathan Natanael, 2014).

Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden berdasarkan faktor kepemimpinan (X1), pola komunikasi (X2) terhadap kinerja

karyawan mitra di PT. Mustika Jaya Lestari Jepara (Y) yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0.8. Akan tetapi menurut (Ghozali, 2013) Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrument pengukuran dengan menggunakan *cronbach alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0.60

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ketiga jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data.

3.6.3. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi linier ganda terdapat korelasi antar variabel. Model regresi linear ganda yang baik seharusnya korelasi antar variable adalah kecil atau justru sama sekali tidak ada. Sehingga, model regresi linier ganda yang baik adalah yang tidak mengalami multikolinearitas (Sufreni dan Yonathan Natanael, 2014).

Salah satu cara untuk menguji multikolonieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance dan VIF merupakan, nilai yang menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas. Nilai toleransinya harus lebih dari 0.10 atau nilai VIF lebih rendah dari 10 (Sufreni dan Yonathan Natanael, 2014).

3.6.4. Normalitas

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regresion Standizzed Residual* dari variabel terikat, di mana (Singgih Santoso,2000:58):

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.5. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk melihat. apakah kesalahan (*error*) pada data kita memiliki varias yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas memiliki suatu kondisi bahwa varians error berbeda dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi ganda yang baik adalah tidak mengalami heteroskedastisitas (Sufreni dan Yonathan Natanael, 2014).

3.6.6. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variable *independent* mempunyai pengaruh variabel *dependent*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana :

X1 : Kepemimpinan

X2 : Pola Komunikasi

Y : Kinerja Karyawan mitra di PT. Mustika Jaya Lestari Jepara

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi antara kepemimpinan dengan Kinerja Karyawan

b2 : Koefisien regresi antara Pola Komunikasi dengan Kinerja Karyawan

e : Simultan error

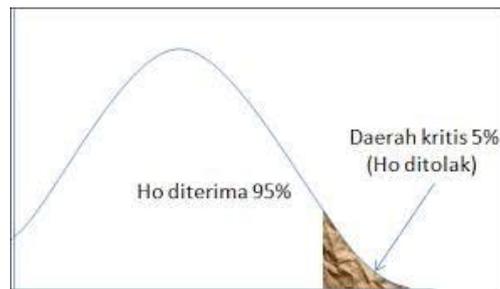
3.6.7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor Kepemimpinan, Pola Komunikasi, Disiplin Kerja berpengaruh terhadap efisiensi produk usaha peternakan ayam ras pedaging. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikansi = 0,005 ($\alpha = 5\%$)
2. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k$
3. F_{tabel} yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.



Gambar 3.1
Grafik Nilai Kritis Distribusi F

3.6.8. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang dilihat dari perbandingan nilai. signifikansi terhadap nilai kesalahan (α). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dikatakan signifikan apabila. nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$. Uji parsial untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian.

1. Pengujian hipotesis pertama

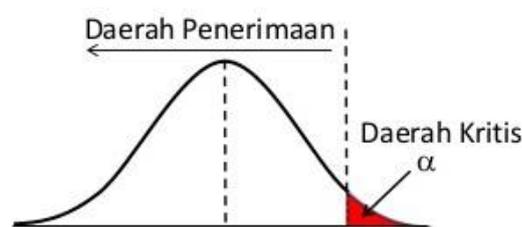
H_1 : Koefisien regresi antara kepemimpinan berpengaruh dengan Kinerja Karyawan mitra di PT. Mustika Jaya Lestari Jepara.

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa kepemimpinan mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan mitra di PT. Mustika Jaya Lestari Jepara
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa kepemimpinan mempunyai pengaruh negatif terhadap Kinerja Karyawan mitra di PT. Mustika Jaya Lestari Jepara.

2. Pengujian hipotesis kedua

H_2 : Koefisien regresi antara pola komunikasi berpengaruh dengan Kinerja Karyawan mitra di PT. Mustika Jaya Lestari Jepara.

- c. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa pola komunikasi mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan mitra di PT. Mustika Jaya Lestari Jepara
- d. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa pola komunikasi mempunyai pengaruh negatif terhadap Kinerja Karyawan mitra di PT. Mustika Jaya Lestari Jepara.



Uji Hipotesis 1 sisi

Gambar 3.2

Grafik Nilai Kritis Distribusi t

3.6.9. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya

jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan.

